

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor pertanian, yaitu Sub-sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor perternakan, dan sub sektor kehutanan. Sub sektor perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam perekonomian, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam harus diselenggarakan, dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara terencana, terbuka, terpadu, professional dan bertanggung jawab, sehingga mampu meningkatkan perekonomian rakyat, bangsa dan negara.

Kegiatan usaha tani di dalam rumah tangga akan melibatkan peran anggota rumah tangga dalam menjalankan usahatani. Kerjasama antara anggota rumah tangga tersebut berfungsi untuk mengoptimalkan hasil usahatani serta memenuhi kebutuhan rumah tangga. Seorang ayah dan ibu memiliki peran yang kuat di dalam rumah tangga, mereka sebagai pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga (Maulana dkk., 2019)

Karena sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia, maka sektor ini menjadi sektor terkemuka bagi pembangunan negara. Akibatnya, sektor pertanian memerlukan perhatian khusus untuk mempertahankan posisinya sebagai sektor terkemuka. Pertanian merupakan industri unggulan yang memiliki peluang untuk diperhatikan dalam pembangunan pertanian. Salah satu subsektor andalan di sektor pertanian yang mendapat perhatian sebagai penyerap tenaga kerja di pedesaan adalah subsektor perkebunan. Komoditas tembakau merupakan salah satu produk subsektor perkebunan yang kontribusinya terhadap perekonomian nasional relatif besar. Peran makro komoditas tembakau dan sektor terkait tembakau dapat dilihat dari besarnya perubahan output, pendapatan dan

kesempatan kerja sebagai sumber respon potensial dan aktual terhadap perubahan ekonomi.

Salah satu sektor pertanian di Indonesia adalah tembakau, komoditas tembakau merupakan salah satu bidang usaha yang cukup besar peranannya dalam wilayah pertanian Indonesia. Pusat produksi tembakau unggul yang memuaskan di Jawa Tengah adalah daerah Temanggung yang disebut sebagai kota metropolitan tembakau. Usaha dagang tembakau terjadi hampir di seluruh desa di Kabupaten Temanggung dengan tempat panen tertinggi di Kecamatan Parakan yaitu sekitar 374 hektar dengan produksi sekitar 187 kwintal. (BPS, 2019).

Pada awal tahun 2019, pihak berwenang memasang cakupan kenaikan tarif cukai pada barang dagangan tembakau. Kenaikan cukai hasil tembakau berdampak besar pada atmosfer industri olahan hasil tembakau, baik di sektor hulu maupun hilir. Dari aspek hulu, petani tembakau sebagai pelaku utama budidaya tembakau tidak punya pilihan selain tetap berproduksi. Padahal, pertumbuhan *put up-tax* pada produk tembakau berdampak pada tingkat daya tarik petani. Hal itu dibuktikan dengan lebih rendahnya biaya pembelian hasil panen petani tembakau yang ditetapkan dengan menggunakan kreditur atau perusahaan kaki tangan. Jatuhnya pungutan tembakau Instansi yang bermitra dengan petani tembakau menetapkan pungutan untuk tembakau kering mulai dari Rp. 15.000 menjadi Rp. 50.000 per kilogram. Biaya ini telah menurun sebesar 50 persen dibandingkan dengan biaya pembelian tahun 2019 sebelum kenaikan tarif cukai. (Farasonalia, 2019).

Tenaga kerja merupakan salah satu input atau faktor produksi dalam usahatani. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Dalam ilmu pengantar pertanian penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya kontribusi tenaga kerja. Kontribusi tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja yang efektif yang dipakai, skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa kerja yang dibutuhkan dan menentukan kerja yang bagaimana yang diperlukan.

Produktivitas tenaga kerja itu sendiri dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja per satuan waktu. Adapun untuk meningkatkan produktivitas ialah meningkatkan pendapatan atau

kesejahteraannya yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan hasil persatuan waktu serta mendistribusikan tenaga kerja secara optimal. Tenaga kerja perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang efektif tidak hanya secara kuantitas tenaga kerja tetapi juga secara kualitas tenaga kerja dan jenis-jenis tenaga kerja.

Tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam kontribusi pekerjaan sangat tinggi karena tuntutan ekonomi. Kondisi ekonomi yang lemah dan serba kekurangan memaksa perempuan untuk bekerja membantu suami guna mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah bertani, maka sebagian besar perempuan bekerja di bidang pertanian atau menjalankan usaha lain.(Dadang, 2016).

Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membentuk ekonomi membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada tergantungnya stabilitas ekonomi keluarga. Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat istri memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. Oleh karenanya, istri bekerja cenderung memahami liku-liku pekerjaannya dan pekerja yang mempunyai motivasi tinggi. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Kebutuhan rumah tangga yang tinggi membuat para wanita cenderung turut bekerja ataupun berkontribusi sehingga sering kali wanita bekerja penuh dibanding suaminya. Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat istri memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. mengingat banyaknya keperluan yang harus dicukupi sehingga pada saat ini peran ayah

sebagai kepala keluarga saja mungkin masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut oleh karena itu para wanita banyak yang mulai mengambil peran untuk ikut berkontribusi dalam memenuhi pendapatan keluarga yaitu dengan cara bekerja.

Kontribusi adalah penggunaan tenaga manusia dalam kegiatan usaha tani yang dapat dicurahkan pada sistem produksi dan pengelolaan hingga pasca panen, sedangkan tenaga kerja adalah tenaga manusia untuk melakukan keagenan industri. Ringkasan bisnis ini dijalankan untuk mengirimkan barang dalam hal ini adalah produk pertanian. Mendongkrak produksi pertanian dengan tujuan menggunakan masalah kerja keras dilakukan melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja (Gery, 2018).

Wanita merupakan sumberdaya insani yang potensial dalam pembangunan. Potensi kaum wanita yang relative besar sudah dimanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Selain itu peran wanita tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, serta pembina putra dan putri dan peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang. Oleh karena itu wanita mendapat peran ganda dan harus berkontribusi dalam mencurahkan tenaga kerjanya untuk menunjang pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup. Wanita yang memiliki peran ganda harus bisa menyisihkan waktu didomestik, sosial, dan ekonomi.

Dalam pembangunan nasional, peranan wanita diarahkan untuk mempertinggi harkat dan martabat wanita, serta ditujukan untuk meningkatkan peran aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kaum wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang berlaku bagi anak-anaknya, tetapi ikut terlibat dalam mencari nafkah

Dalam pertanian, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun ditemui pula wanita yang berperan atau secara langsung memberi kontribusi nyata terhadap usaha tani yang diusahakan oleh keluarga itu sendiri.

Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh kontribusi waktu kerja. Kontribusi waktu kerja wanita dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada kontribusi waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman.

Keterlibatan perempuan dalam kontribusi keluarga mungkin sangat tinggi karena kebutuhan finansial. situasi keuangan yang rentan dan kekurangan memaksa anak perempuan untuk melukis untuk membantu suami mereka sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat sebagian besar mata pencaharian penduduk desa adalah bertani, sebagian besar wanita bekerja di bidang pertanian(Muhlisin dkk., 2017).

Keluarga adalah lingkungan beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Keluarga batih merupakan wadah manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Pendapatan keluarga adalah keuntungan yang diperoleh rumah tangga yang bersangkutan, baik dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan peserta keluarga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa atas usaha unsur-unsur produksi (upah dan gaji, pendapatan, bonus, dan sebagainya), balas jasa modal (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan penghasilan yang berasal dari pemberian pihak lain. (BPS, 2015).

B. Rumusan Masalah

Tembakau saat ini telah mengalami penurunan harga relative ataupun harga rill meskipun secara nominal meningkat yang disebabkan oleh peningkatan harga produk lain lebih tinggi. Kebutuhan rumah tangga yang tinggi menyebabkan para ibu-ibu atau para wanita bekerja untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga yang disebut sebagai tenaga kerja Wanita. proporsi penghasilan rumah tangga dari tenaga kerja Wanita Pembangunan ekonomi yang ditujukan untuk menaikkan pendapatan nasional ternyata tidak sejajar dan bermanfaat langsung dengan kepentingan penekanan kemiskinan secara fisik. Akibatnya, banyak masyarakat terutama masyarakat yang ada di pedesaan tidak dapat ikut serta dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan sebagian besar mereka hidup dalam taraf yang hanya mampu untuk menghidupi keluarganya sendiri, maka perlu dilakukan pendekatan pembangunan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan pokok terutama kebutuhan rumah tangga. memunculkan pertanyaan masalah:

1. Seberapa besar tingkat kontribusinya wanita terhadap pendapatan keluarga?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kontribusi yang dihasilkan wanita terhadap pendapatan keluarga
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kontribusi wanita dalam pendapatan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini merupakan dasar untuk penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana pertanian di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bagi Pihak Lain
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Perusahaan/Tempat Usaha Tani

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi baru tentang pengaruh tenaga kerja wanita pada usaha tani komoditas tembakau terhadap pendapatan keluarga